# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ambiguitas merupakan hal yang bermakna dua atau mempunyai lebih dari dua makna. Sebagian besar orang salah mengartikan apa yang dibaca dan yang didengarnya. Hal ini dapat terjadi baik dalam ujaran lisan maupun tulisan. Tafsiran lebih dari satu ini dapat menimbulkan keraguan dan kebingungan dalam mengambil keputusan tentang makna yang dimaksud. Ujaran seperti *Anak istri lurah cantik* dapat menimbulkan kebingungan, apakah maksudnya *anak* dan *istri lurah* yang *cantik*? ataukah *anak, istri*, dan *lurah* semuanya *cantik*? Begitu pula dengan kalimat *Ini bisa*. Kita tidak tahu apakah *bisa* di sini berarti *racun* atau *dapat*.

Ambiguitas atau ketaksaan makna adalah gejala dapat terjadinya tafsiran lebih dari satu makna. Hal ini dapat terjadi baik dalam ujaran lisan maupun tulisan. Dalam bahasa lisan penafsiran ganda ini mungkin tidak akan terjadi karena struktur gramatikal itu dibantu oleh unsur intonasi. Tetapi di dalam bahasa tulis penafsiran ganda ini dapat saja terjadi jika penanda-penanda ejaan tidak lengkap diberikan.

Suwandi (Charmelia, 2014: 2) kalimat ambigu menyebabkan seseorang menjadi salah mengerti atau salah paham dengan bahasa yang dibacanya atau didengarnya. Ambiguitas merupakan hal yang bermakna ganda dan kemungkinan mempunyai dua pengertian atau lebih. Kalimat ambigu ialah kalimat sebagai

bermakna ganda. Karena bermakna ganda, kalimat, kata atau frasa ambigu dapat membingungkan orang yang membacanya atau mendengarnya. Penyebab ambiguitas kalimat pada umumnya adanya keterangan atau atribut yang lebih dari satu.

Kalimat bermakna ganda atau ambiguitas ini sangat menarik untuk dikaji. Peneliti merasa makna ambigu ini banyak sekali masyarakat yang salah mengartikan baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan dapat peneliti jumpai di media elektronik seperti, berita di televisi, radio, sedangkan secara tulisan sering peneliti jumpai di media cetak seperti koran. Namun, pada saat ini, media komunikasi massa yang berkembang sangat pesat adalah media daring. Dengan media daring, informasi dari belahan dunia manapun dapat diperoleh. Kecepatannya yang tinggi dalam memberikan informasi, membuat media daring banyak digunakan oleh masyarakat pada saat ini. Keberadaan media daring tidak terbatas ruang dan waktu sehingga penggunanya dapat menggunakan dimanapun dan kapanpun yang mereka kehendaki. Sebagai media massa, media daring juga menggunakan kaidah-kaidah jurnalistik dalam sistem kerja mereka. Pada saat ini, media daring menjadi alternative lain untuk memenuhi kebutuhan informasi khalayaknya. Peneliti memilih beberapa media daring yang terkemuka di Indonesia untuk dikaji, yakni Kompas, Detik, Liputan 6.

Peneliti memlih beberapa media massa daringyang populer dalam memberikan informasidi Indoesia yaitu Kompas.com, Detik.com, Liputan6.com yang merupakan media daring nasional yang memiliki beragam informasi dan darisegi rubrik bervariasi sehingga dapat menarik minat pembaca media daring tersebut. Situs daring tersebut paling banyak dikunjungi oleh warganetIndonesia berdasarkan situs [www.alexa.com](http://www.alexa.com) dan [www.wikipedia.org](http://www.wikipedia.org).

Detikcom merupakan salah satu situs berita terpopuler di Indonesia. Berbeda dari situs-situs berita berbahasa Indonesia lainnya, Detikcom hanya mempunyai edisi daring dan menggantungkan pendapatan dari bidang iklan. Meskipun begitu, Detikcom merupakan yang terdepan dalam hal berita-berita baru (breaking news).Pada Juli 1998 situs detikcom per harinya menerima 30.000 hits (ukuran jumlah pengunjung ke sebuah situs) dengan sekitar 2.500 user (pelanggan Internet). Sembilan bulan kemudian, Maret 1999, hits per harinya naik tujuh kali lipat, tepatnya rata-rata 214.000hits per hari atau 6.420.000 hits per bulan dengan 32.000 user. Pada bulan Juni 1999, angka itu naik lagi menjadi 536.000 hits per hari dengan user mencapai 40.000. Terakhir, hits detik.com mencapai 2,5 juta lebih per harinya.

Kompas.com merupakan stus daring yang banyak dikujungi oleh warga net Indonesia berdasarkan situs [www.alexa.com](http://www.alexa.com). Jumlah pengunjung berdasarkan (%) yakni 31,00% di tahun 2018. Selanjutnya liputan6,com yang juga banyak dikunjungi oleh warganet indonesia berdasarkan situs[www.alexa,com](http://www.alexa,com). Jumlah pengunjung berdasarkan (%) yakni 44,30% di tahun 2018.

Dari berbagai media daring tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji artikel yang dimuat dalam media daring Kompas,com, Detik.com dan Luputan6.com. Berbagai judul dan wacana yang dimuat dalam media daring tersebut terdapat beberapa kata atau frasa yang bermakna ambigu yang membingungkan pembaca atau warganet. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji makna ambiguitas yang terdapat dalam artikel tersebut, pembaca tidak mengalami kebingungan saat membaca artikel.

Berdasarkan media daring yang telah dipaparkan di atas, penggunaan media daring lebih mudah diakses oleh setiap orang. Tidak hanya mudah namun berita harus tepat dan benar. Dalam jurnalistik segi penulisan artikel sangatlah penting bukan hanya untuk ketepatan menulis berita namun agar tidak menimbulkan pertanyaan lain tentang artikel atau berita. Penulisan yang tidak benar atau membingungkan pembaca hanya menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, namun juga bisa menjurus pada berita-berita *HOAX*.

Ambiguitas menjadi bagian dari makna bahasa yang terdapat dalam sebuah tuturan atau tulisan. Ambiguitas dapat terjadi pada semua tataran bahasa baik kata, frasa, klausa, kalimat, maupun sebuah wacana. Ambiguitas digunakan oleh para kalangan masyarakat dengan maksud-maksud tertentu. Kadang-kadang penggunaan ambiguitas disengaja untuk menyembunyikan maksud tuturan yang sebenarnya, ini biasanya untuk menyindir seseorang namun dengan perkataan yang tidak sesungguhnya (Charmelia, 2014: 2).

Tanpa sadar dalam kehidupan sehari-hari manusia sering kali menjumpai makna ambigu secara bahasa lisan ataupun bahasa tulis. Baik dalam kata, frasa, atau kalimat. Tanpa disadari pembaca atau warganet kurang memahami apa yang ditulis oleh redaksi pada media daring yang mengandung ambiguitas. Oleh sebab itu, peneliti meneliti ambiguitas yang terdapat pada media daringDetik, Kompas, Liputan6. Dalam media daring terdapat banyak kata, frasa, atau kalimat yang bersifat ambigu. Hal tersebut menyebabkan pembaca harus teliti dalam membaca.

Tanpa disadari tulisan atau frasa yang terdapat pada Media Daringmengandung makna ambigu. Sering dijumpai frasa-frasa pada artikel yang mengandung ambigu. Hal ini tergolong yang disengaja maupun tidak disengaja karena bahasa dalam artikel bertujuan untuk menarik pembaca. Maka dari itu, pada media daring dibuat ambigu agar pembaca merasa penasaran dan membacanya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengadakan penelitian tentang ambiguitas frasa nomina pada artikel media daring perlu dikaji, karena tidak semua pembaca mengetahui makna dari artikel tersebut. Melalui penelitian ini penulis berharap nantinya frasa nomina pada artikel Media Daring Kompas, Detik, dan Liputan 6 dapat dipahami oleh pembaca. Untuk mengetahui lebih banyak mengenai ambiguitas frasa nomina pada Media Daring Kompas, Detik, dan Liputan 6, peneliti akan menganalisisnya dan mengkajinya dengan judul “Ambiguitas Frasa Nomina pada Artikel Media Daring Kompas, Detik, Liputan 6”.

**1.2 Rumusan** M**asalah**

Dari uraian latar belakang yang dijabarkan diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk ambiguitas frasa nomina pada artikel mediadaring Kompas, Detik, Liputan 6?
2. Bagaimana faktor penyebab ambiguitas frasa nomina pada artikel media daring Kompas, Detik, Liputan 6?

## 1.3Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dalam penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Menganalisis penggunaan struktur ambiguitas frasa nomina pada artikel media daring Kompas, Detik, Liputan 6.
2. Menganalisis faktor penyebab ambiguitas frasa nomina pada Artikel Media Daring Kompas, Detik, Liputan 6.

## 1.4Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi pembaca tentang ambiguitas frasa nomina.
2. Penelitian ini diharapkan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terutama dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia.

### Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam menjelaskan kepada siswa mengenai bentuk kebahasaan amiguitas dan penggunaannya, sehingga siswa dapat memahami dan menggunakannya dengan benar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk menentukan bentuk ambiguitas yang tepat, sehingga tidak menyalahi aturan yang berlaku dan salah arti.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca menafsirkan dengan tepat makna yang terkandung dalam artikel media daring.

## 1.5 Definisi Operasional

Perlu adanya pendefinisian secara operasional terhadap istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari salah tafsir. Istilah-istilah penting tersebut adalah sebagai beirkut:

1. Media Daring adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video, dan suara.
2. Frasa Nomina adalah kelompok kata benda yang dibentuk dengan memperluas sebuah kata benda.
3. Ambiguitas adalah Ambiguitas atau ketaksaan makna adalah gejala dapat terjadinya tafsiran lebih dari satu makna.